



PENGARUH KONSUMSI HERBAL TERHADAP KONTRAKSI ALAMIAH PADA IBU BERSALIN

Ima Syamrotul Muflihah
Prodi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto²
ima.syamrotul@gmail.com

Wulan Margiana
Prodi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto¹
wmargiana@gmail.com

ABSTRAK

His atau kontraksi uterus pada saat persalinan merupakan salah satu factor yang menentukan kemajuan persalinan. Kemajuan persalinan ditandai peningkatan durasi, intensitas dan frekuensi kontraksi uterus disertai dengan kemajuan penipisan serviks serta penurunan bayi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki his pada ibu inpartu adalah dengan melakukan induksi persalinan. Salah satu respon masyarakat terhadap hal ini adalah berkembangnya suatu kebiasaan untuk mengkonsumsi tanaman – tanaman yang dipercaya dapat membantu melancarkan persalinan. WHO juga telah memperbolehkan penggunaan tanaman obat sebagai salah satu bentuk terapi alternative, yang penggunaannya disesuaikan dengan tujuan dan khasiat tanaman. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengetahui manfaat pengaruh herbal terhadap kontraksi alamiah (his) pada ibu bersalin dan tujuan penelitian kualitatif adalah jenis herbal yang dikonsumsi dan cara konsumsi. Metode penelitian mixed methods sequential explanatory design. Nanas adalah bahan alam yang dikonsumsi sebagian besar responden untuk merangsang kontraksi alamiah yang menyebabkan kontraksi secara adekuat.

Kata Kunci : Herbal, Kontraksi alamiah, Ibu Bersalin

ABSTRAC

His or uterine contractions during labor is one of the factors that determine the progress of labor. Progress in labor is marked by an increase in the duration, intensity and frequency of uterine contractions accompanied by the progress of cervical thinning and the decline of the baby. One of the efforts made to improve his mother in labor is to induce labor. One of the community responses to this is the development of a habit of consuming plants that are believed to help launch labor. WHO has also allowed the use of medicinal plants as a form of alternative therapy, the use of which is tailored to the purpose and efficacy of plants. The purpose of quantitative research is to determine the benefits of the influence of herbs on natural contractions (his) in maternity and the purpose of qualitative research is the type of herbs consumed. The research methods are mixed methods sequential explanatory design. Pineapple is a natural material that most respondents consume to stimulate natural contractions that cause adequate contractions.

Keywords: Herbs, Natural Contractions, delivery labor

PENDAHULUAN

Konsumsi berarti suatu kegiatan manusia yang secara langsung menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan yang berakibat menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang atau jasa. Ciri-ciri kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh manusia, antara lain: Barang yang dikonsumsi merupakan buatan manusia, Barang yang dikonsumsi ditujukan langsung untuk memenuhi atau memuaskan hidup manusia, Barang yang dikonsumsi akan habis atau mengalami penyusutan yang pada akhirnya barang tersebut tidak dapat dimanfaatkan lagi, Konsumsi juga termasuk dalam kegiatan social yang memungkinkan seorang berhubungan dengan orang lain.

Pengertian obat herbal menurut BPOM dan pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990 pasal 1. Berikut merupakan macam-macam obat herbal yang dikonsumsi ibu bersalin untuk merangsang kontraksi alamiah (his) sudah dilakukan secara turun –

temurun dan menjadi kebiasaan, antara lain: 1) Nanas, nanas merupakan salah satu buah yang dapat merangsang kontraksi persalinan. Buah ini mengandung enzim bromelain yang dapat membantu melembutkan dan mematangkan serviks (leher rahim). Perlu makan 7 sampai 10 nanas segar untuk merangsang kontraksi uterus. 2) Licorice hitam, licorice hitam dapat merangsang kontraksi didalam usus besar dengan memberikan efek laksatif. Kontraksi usus besar dapat membantu menginduksi kontraksi rahim. 3) Bawang putih, konsumsi bawang putih dalam jumlah yang cukup menyebabkan usus besar terstimulasi. Hal ini dapat menyebabkan buang air besar yang akan memberikan ruang bagi bayi untuk bergerak semakin kebawah. Proses ini melibatkan rahim dan serviks sehingga dapat lebih cepat mempersiapkan persalinan. 4) Teh daun rasberi merah, konsumsi teh rasberi merah dapat memperkuat dan mengencangkan otot rahim, serta dapat merangsang otot-otot tersebut agar mulai berkontraksi. Seduhlah sekantong teh biarkan teh hingga dingin dan

minumlah. 5) Teh jintan, teh jintan juga dipercaya dapat mengurangi kembung saat menstruasi dan merangsang kontraksi persalinan. 6) Minyak jarak, minyak jarak mampu menghasilkan kontraksi, merupakan pencahar dan juga mematangkan serviks. Minum minyak jarak bisa menyebabkan persalinan cepat terjadi dalam waktu 2 hingga 10 jam.

Persalinan adalah pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri).

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* dengan strategi *sequential explanatory design*, yaitu pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara bertahap (Creswell, 2011). Tahap pertama mengumpulkan dan

menganalisa data secara kuantitatif, untuk mengetahui perbedaan his. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian kuantitatif ini adalah *quasi experiment* dengan desain *pre – post one group design*. Tahap kedua melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui jenis herbal yang dikonsumsi ibu bersalin untuk mempengaruhi his persalinan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, pengambilan sampel berdasarkan ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan sebagai hasil Analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat meliputi karakteristik ibu meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh konsumsi herbal oleh ibu hamil trimester 3 (tiga) terhadap kontraksi alamiah (his persalinan).

Tabel 5.1
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, pekerjaan di Puskesmas
 2 Sumbang Bulan November – Desember 2018

| No | Variabel | Kasus | % | Total | % |
|----|----------------------------|-------|-----|-------|-----|
| 1. | Umur | | | | |
| | 20 – 35 tahun | 20 | 100 | 20 | 100 |
| | < 20 tahun atau > 35 tahun | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2. | Tingkat Pendidikan | | | | |
| | Tinggi | 17 | 85 | 17 | 85 |
| | Rendah | 3 | 15 | 3 | 15 |
| 3. | Pekerjaan | | | | |
| | Bekerja | 5 | 25 | 5 | 25 |
| | Tidak bekerja | 15 | 75 | 15 | 75 |

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden adalah berumur antara 20 sampai 35 tahun yaitu 20 orang (100%). Mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan tinggi (SMU) yaitu 17 orang (85%) dan sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 15 orang (75%).

Tabel 5.2
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas, Riwayat Persalinan Di Puskesmas 2
 Sumbang Bulan November – Desember 2018

| No | Variabel | N | % | Total | % |
|----|--|--------|----|--------|----|
| 1. | Paritas | | | | |
| | 1-2 kali | 19 | 95 | 19 | 95 |
| | >= 3 kali | 1 | 5 | 1 | 5 |
| 2. | Riwayat Persalinan | | | | |
| | <u>Ada komplikasi:</u> Perdarahan PostPartum KPD Partus Lama Kelahiran dengan SC | 1 1 | 10 | 1 1 | 10 |
| | Tidak ada komplikasi | 18 | 90 | 18 | 90 |

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden adalah ibu dengan paritas antara 1-yaitu 95% dan Riwayat Persalinan sebagian besar tidak ada komplikasi sebanyak 90%.

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Nanas Terhadap Kontraksi Alamiah Persalinan Di Puskesmas 2 Sumbang Bulan November – Desember 2018

| Konsumsi Herbal | Adekuat | | Tidak Adekuat | | Total | |
|-----------------------|---------|-------|---------------|-------|-------|-----|
| | N | % | N | % | N | % |
| Konsumsi nanas | 12 | 66.67 | 6 | 33.33 | 18 | 100 |
| Konsumsi selain nanas | 1 | 50 | 1 | 50 | 2 | 100 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden konsumsi bahan alam yaitu nanas dan mempengaruhi kontraksi alamiah persalinan sebanyak 66.67%.

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas, Riwayat Komplikasi Terhadap Kontraksi Alamiah Persalinan Di Puskesmas 2 Sumbang Bulan November – Desember 2018

| Karakteristik Ibu | Adekuat | | Tidak adekuat | | Total | |
|-------------------------------|---------|-------|---------------|-------|-------|-----|
| | n | % | N | % | N | % |
| Paritas | | | | | | |
| 1-2 kali | 17 | 89.47 | 2 | 10.53 | 19 | 100 |
| >= 3 kali | - | - | 1 | 100 | 1 | 100 |
| Riwayat Komplikasi Persalinan | | | | | | |
| Ada | - | | - | - | - | 100 |
| Tidak ada | 19 | 95 | 1 | 5 | 20 | 100 |

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan November – Desember 2018 di Puskesmas 2

Sumbang dapat disampaikan bahwa usia responden sebagian besar antara 20-35 tahun, tidak bekerja dan dalam kehamilannya tidak

dengan keadaan terdapat masalah. Dan Nanas adalah bahan alam yang dikonsumsi sebagian besar responden untuk merangsang kontraksi alamiah yang menyebabkan kontraksi secara adekuat. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, antara lain: Hasil uji laboratorium tentang pengaruh pemberian ekstrak buah nanas terhadap aktifitas kontraksi uterus hewan marot memperlihatkan hasil yang signifikan, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Muzzamman (2009) dinyatakan bahwa semakin meningkat jumlah pemberian ekstrak buah nanas maka akan semakin meningkat aktifitas otot uterus hewan coba.

Menurut Mulyono (2006) pemberian ekstrak nanas sebanyak 0.2 ml saja pada hewan coba dapat mematikan embrio jika diberikan pada umur kehamilan 2-4 hari dikarenakan terjadinya kontraksi uterus. Dengan demikian, nanas termasuk kedalam tumbuhan yang bersifat abortivum. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Katno dan Pramono (2009) yang menyatakan bahwa konsumsi buah nanas yang terlalu banyak berpengaruh terhadap kelahiran preterm pada awal kehamilan belum cukup bulan, dikarenakan kandungan enzim bromealin

dapat merangsang terjadinya kontraksi secara dini. Pada penelitian Ahaikan dan Adebiyi (2005) menyebutkan bahwa pemberian 0.3 sampai 1ml enzim bromealin buah nanas pada tikus menyebabkan terjadinya kontraksi uterus, hal ini disebabkan karena mekanisme bromealin mempengaruhi terjadinya kontraksi dengan merangsang produksi prostaglandin.

Paritas, Riwayat persalinan sebelumnya terhadap kontraksi alamiah persalinan. Hal ini sejalan dengan yang terdapat dalam buku Cunningham (2006) bahwa ibu paritas lebih dari 4 mempunyai struktur anatomi otot dan serat uterus yang kurang elastis, sehingga merupakan factor predisposisi kurang baiknya kontraksi uterus pada persalinan. Herbal yang dikonsumsi ibu bersalin untuk merangsang kontraksi adalah nanas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian laboratorium terkait efek samping konsumsi nanas pada hewan coba. Serta mengembangka factor social budaya secara kualitatif yang mempengaruhi kebiasaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Adaikan & Adebisi. 2005. Mechanism of the oxytosin activity of A nanas Comosus Bromelain Proteinases. Diakses dari [informasihealthcare](http://informasihealthcare.com).
- Carrol C.D. 2011. *Theory of the Consumption Function with and without liquidity constraints*. *Journal of Ekonomi Perspective*. 15 (3): 23-45.
- Creswell, J. 2014. *Research Design*. California. SAGA.
- Cunningham. 2006. *Obstetri William*. Edisi 21. Jakarta. EGC.
- Field. 2008. *Pregnancy and Labour Alternative Therapies*. Diakses dari <http://www.proquest.com/pqdauto> pada 28 Oktober 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 1990. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990 pasal 1. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba, I. G. B. 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta. EGC.
- Mugisa dan Origa. 2006. *Medical Plants Used to Induced Labor During Childbirth in Western Uganda*. *Journal of Ethnomedicines*. Di akses <http://sciendirect.com> pada 28 Oktober 2018.
- Mulyoto. 2006. Pengaruh pemberian ekstrak nanas terhadap kontraksi uterus sapi betina. Tesis Fakultas Biologi Unand. Tidak dipublikasikan.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Metodologi Penelitian*. PT. Rhineka Cipta Jakarta.
- Paryono, Ari K, 2014. *Kebiasaan Konsumsi Jamu Untuk Menjaga*. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan* Vol.3 No.1 Mei 2014. Hlm. 67-72. Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. RGC.
- Purwanto, B. 2013. *Herbal dan Keperawatan Komplementer*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rianto, A. 2015. *Aspek Hukum Dalam Penelitian*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Riskesdas. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Sharma. 2007. *Ethnomedicines of Sanapur, Kamrup District, Assam*. *Journal of Ethnopharmacology*. Diakses dari www.google.com tanggal 28 Oktober 2018
- Wiknjastro. 2007. *Ilmu Kandungan*. Jakarta. EGC
- Yanti, PS. 2010. *Pengaruh Konsumsi Nanas Oleh Ibu Hamil Terhadap Kontraksi Uterus Ibu Bersalin Di Kota Padang Sumatera Barat*. Tesis Magister Keperawatan. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Zaman, et al. 2007. *Risk Factor for Primary Postpartum Hemmorage*.